

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Inti dari kegiatan pendidikan adalah pembelajaran, sebab tanpa adanya kegiatan atau proses pembelajaran maka pendidikan itu tidak akan terealisasi. Pendidikan dilakukan harus terencana sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Tujuan tersebut secara operasional telah dirumuskan pada setiap materi ajar dalam kegiatan pengajaran, tanpa terkecuali dalam mata pelajaran IPA.

IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, IPA memiliki peran yang sangat penting. Kemajuan IPTEK yang begitu pesat sangat mempengaruhi perkembangan dalam dunia pendidikan terutama pendidikan IPA di Indonesia dan negara-negara maju.

Dalam belajar IPA, siswa diharapkan memiliki nilai yang baik. Nilai yang baik adalah apabila hasil belajar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran. KKM merupakan kriteria yang paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dalam belajar.

Namun dalam kenyataannya, hasil yang dicapai siswa rendah. Hal ini dibuktikan dengan data yang ditemukan di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di SDN 101788 mata pelajaran IPA pada materi ajar daur air diperoleh nilai rata-rata siswa 45, sementara nilai standar KKM yang ditentukan adalah 65 dari 31 siswa yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki, hanya 42% (13 siswa) yang mencapai KKM, sedangkan 58% (18 siswa) lainnya tidak tuntas.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diprediksi bahwa kualitas pembelajaran dapat meningkat apabila guru menggunakan pendekatan atau model pembelajaran yang tepat dengan alasan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dapat membentuk hasil belajar siswa sesuai dengan KKM yang sudah ditentukan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan fakta-fakta yang mendominasi tingkat hasil belajar, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif.

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 101788 Kec Patumbak rendah.

1. Rendahnya minat belajar siswa pada pelajaran IPA.
2. Pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang menyenangkan.

3. Guru kurang menggunakan alat peraga dalam pembelajaran IPA.
4. Kurang tepatnya pendekatan atau model pembelajaran yang dipilih oleh guru dalam skenario pembelajaran.
5. Guru tidak menggunakan media untuk menjelaskan konsep Daur Air.
6. Penggunaan metode yang kurang bervariasi.
7. Rendahnya hasil belajar IPA.

Berdasarkan pemikiran di atas, pertanyaan yang mendasar adalah apakah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa?. Hal ini perlu dikaji melalui penelitian ilmiah. Inilah yang mendorong penulis melakukan penelitian dengan judul, “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Di Kelas V SD Negeri 101788 Marindal I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2011/2012.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dapat diidentifikasi seperti berikut:

1. Rendahnya minat belajar siswa pada pelajaran IPA.
2. Pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang menyenangkan.
3. Guru kurang menggunakan alat peraga dalam pembelajaran IPA.
4. Kurang tepatnya pendekatan atau model pembelajaran yang di pilih oleh guru dalam skenario pembelajaran.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “ Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Pokok Bahasan Daur Air Di Kelas V SD Negeri 101788 Marindal I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2011/2012.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Apakah dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Pokok Bahasan Daur Air dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri No.101788 Kecamatan Patumbak Tahun Ajaran 2011/2012 Pokok Bahasan Daur Air ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing Pada Pokok Bahasan Daur Air dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101788 Kecamatan Patumbak Tahun Ajaran 2011/2012.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

### 1. Manfaat teori

Manfaat teori yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan

### 2. Manfaat praktis.

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi siswa, Lebih memudahkan siswa memahami materi pelajaran dan dapat menjadi pengalaman belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran materi ajar lainnya, guna meningkatkan aktivitas belajarnya, dan memberikan hasil belajar yang memuaskan.
- b. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar ipa.
- c. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang sangat berguna tentang keterampilan mengajar dalam meningkatkan hasil belajar.